PERAN KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

[1]**Yustika**, [2]**Syarifah Nur Syamsiyah**
[1,2]Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email: [1]*tika30091998@gmail.com*, [2]*syarifahnursyamsiah5@gmail.com*

Received: 12 Agustus 2020	Revised: 21 September 2020	Aprovved: 22 November 2020

Abstrak

Kepemimpinan memegang peranan kunci terhadap arah, tujuan, serta keberhasilan meraih visi sebuah organisasi. Lembaga pendidikan merupakan salah satu bentuk organisasi dimana tingkat keberhasilannya sangat ditentukan oleh faktor manajemen dan peran kepemimpinan. Kenyataan ini menunjukkan betapa besar peran kepemimpinan dalam pendidikan. Karena itu, perbaikan sistem manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan mutlak diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan bagaimana bentuk kepemimpinan dalam organisasi lembaga pendidikan Islam. Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*libarary research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan sangat penting dalam organisasi lembaga pendidikan. Selain itu, eksisitensi kepemimpinan akan memberikan dampak yang baik untuk mengembangkan produktivitas organisasi, dimana visi dan misi organisasi akan mampu tercapai secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Organisasi Pendidikan*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (*resources*) yang tersedia dalam suatu organisasi (Bashori, 2020). *Resources* tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu: *human resources dan non human resources*. Dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang termasuk salah satu unit organisasi juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, dan manusia merupakan unsur terpenting. Untuk itu dapat dikatakan bahwa sukses tidak nya suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerjasama dengan mudah dan dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendayagunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kehidupan organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin. Kepemimpinan yang efektif. Menurut Marno, Triyo Supriyatno (2008), adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi (Bashori, 2016).

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi hubungan manusia. Kepemimpinan memainkan peranan yang penting dalam organisasi. Berhasil tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh sumber daya

yang ada dalam organisasi tersebut. Di samping itu faktor yang sangat berperan penting adalah faktor kepemimpinan. Peranan utama kepemimpinan dalam kelompok organisasi adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan oleh seorang pemimpin.

Kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan orang lain melakukan tindakan untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat perbedaan kontras antara kepemimpinan dan diktator. Teori klasik memandang organisasi itu sebagai suatu wujud. Sedangkan teori sistem memandang organisasi sebagai suatu proses. Kalau dipandang dari segi wujud maka organisasi adalah kerjasama orang-orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian peneliti dalam hal ini akan mengaitkannya dengan peran kepemimpinan dalam organisasi lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan merupakan tulisan ini penulis akan memaparkan materi leadership tentang kepemimpinan dalam organisasi lembaga pendidikan Islam.

Kepemimpinan memainkan peranan yang penting dalam organisasi. Berhasil tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada organisasi lembaga pendidikan Islam saja, yang tertuang dalam beberapa rumusan masalah yang telah peneliti sajikan sebagai berikut: 1) Peran kepemimpinan; 2) Organisasi pendidikan; 3) Peran kepemimpinan dalam organisasi lembaga pendidikan Islam.

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata "*leadership*" yang berasal dari kata leader. Pemimpin (*leader*) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Secara etimologi, istilah kepemimpinan berasal dari kata "pimpin" yang artinya bimbing dan tuntun. Dari kata pimpin tersebut maka lahirlah kata kerja "memimpin" yang artinya membimbing dan menuntun (Imam Machali, 2012); (Bashori, 2019b). Suharsimi Arikunto (Suharsimi Arikunto, 1990), kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan. Menurut Imam Machali (Machali, 2012), memberikan pengertian kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi mengajak, mengarahkan, menasihati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) dengan maksud agar manusia sebagai bagian dari organisasi mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien.

Muwahid Shulhan (Shulhan, 2013), memberikan definisi kepemimpinan kaitannya dengan lembaga pendidikan Islam adalah kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan, melakukan koordinasi atau mempengaruhi anggota dan segala sumber daya manusia yang ada di sekolah/madrasah sehingga dapat di daya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Wahjosumidjo (Wahjosumidjo, 2003) menjelaskan bahwa kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah, dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Menurut Robbins dalam Wahab dan Umiarso, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok ke arah pencapaian tujuan. Owens mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu interaksi antara satu pihak sebagai yang memimpin dengan pihak yang dipimpin. Sedangkan James Lipham, seperti yang diikuti oleh M. Ngalim Purwanto, mendefinisikan kepemimpinan adalah permulaan dari suatu struktur atau prosedur baru untuk mencapai tujuantujuan dan sasaran organisasi atau untuk mengubah tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran organisasi (Wahab, 2015).

Dari beberapa definisi kepemimpinan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerjasama (mengkolaborasi dan mengelaborasi potensi nya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga sering dikenal sebagai kemampuan untuk memperoleh konsensus anggota organisasi untuk melakukan tugas manajemen agar tujuan organisasi tercapai (Ancok, 2012).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan terdiri dari: a) Mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu; b) Memperoleh konsensus atau suatu pekerjaan; c) Untuk mencapai tujuan manajer; d) Untuk memperoleh manfaat bersama.

Dengan demikian kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama diantara pemimpin dan anggotanya. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh, dengan kata lain para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya (Bashori, 2019a). Sehingga terjalin suatu hubungan sosial yang saling berinteraksi antara pemimpin dengan bawahan, yang akhirnya terjadi suatu hubungan timbal balik. Oleh sebab itu, pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan kepemimpinannya, karena apabila tidak memiliki kemampuan untuk memimpin maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan tercapai secara maksimal. Kemampuan dapat berupa kemampuan berpikir (pengetahuan), dan kemampuan ini yang merupakan penentu keberhasilan organisasi.

Organisasi Lembaga Pendidikan

Organisasi adalah dapat diartikan bermacam-macam tergantung dari arah mana kita memandangnya. Teori klasik memandang organisasi itu sebagai suatu wujud. Sedangkan teori sistem memandang organisasi sebagai suatu proses. Kalau dipandang dari segi wujud maka organisasi adalah kerja sama orang-orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Organisasi dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, oleh karna organisasi dapat dikatakan wadah kegiatan dari pada orang-orang yang bekerja sama dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Dan Kegiatan itu orang-orang harus jelas tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya. Organisasi memandang sebagai sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang tersusun atas dua orang atau lebih, yang bekerja atas dasar yang relalive terus bergerak untuk mendapatkan tujuan atau terpisah bersama (Robbins, 1996).

Definisi organisasi banyak dikemukakan oleh banyak ahli, salah satunya adalah menurut Tatang Amirin, dkk (2011) organisasi pada intinya meliputi berbagai faktor yang melibatkan organisasi yaitu kumpulan orang, ada kerja sama, dan tujuan yang telah ditentukan, yang merupakan sistem yang saling terkait dengan kebulatan (Bashori, 2017). Menurut Nanang Fattah (1999). Mendefinisikan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kolaborasi yang jelas mengatur siapa menjalankan apa, siapa yang bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Pengertian tentang organisasi adalah suatu sistem interaksi antar orang yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi, di mana sistem ini menyediakan arahan untuk anggota organisasi (Tim Dosen UPI, 2012). Organisasi memandang pula sebagai unit sosial yang dikoordinasi secara penuh, yang tersusun atas dua orang atau lebih, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mendapatkan tujuan atau terpisah (Robbins, 1996).

Berbagai pengertian organisasi di atas yang menunjukkan organisasi mengandung makna membentuk organisasi, seperti yang dikemukakan oleh Malayu SP Hasibuan, 2011) sebagai berikut; 1) Manusia (faktor manusia), maksud organisasi Baru ada jika tidak ada manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin; 2) Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada jika ada tempat kedudukannya; 3) Tujuan, maksud organisasi baru ada tujuan yang ingin dicapai; 4) Pekerjaan, maksud organisasi baru ada jika pekerjaan yang akan dikerjakan serta ada pembagian kerja; 5) Struktur, artinya organisasi baru jika ada hubungan dan kerja sama manusia antara satu dengan yang lainnya; 6) Teknologi, berarti organisasi baru ada jika tidak teknis; dan 7) Lingkungan (sistem sosial eksternal lingkungan), artinya organisasi baru ada jika ada Lingkungan yang saling berkaitan seperti sistem kerja sama sosial dari berbagai resolusi para ahli mengenai organisasi, pada intinya dapat disetujui oleh organisasi untuk membantu mengumpulkan orang-

orang untuk mencapai tujuan bersama yang dirumuskan secara eksplisit, melalui peraturan dan pembagian kerja serta melalui hierarki peraturan dan pertanggungjawaban.

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian organisasi yaitu; sekelompok orang yang terdiri dari dua orang atau lebih, secara formal dan dipersatukan dalam sebuah kerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Organisasi dapat didefinisikan dengan bermacam cara yang pada intinya mencakup berbagai faktor yang menimbulkan organisasi yaitu kumpulan orang, ada kerjasama,dan tujuan yang telah ditetapkan yang merupakan sistem yang saling berkaitan dalam kebulatan. Tujuan organisasi bisa terlihat dari sasaran yang harus dilakukan baik dalam tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Prasetyo, Bashori, & Novi Nur Lailisna, 2020). Berikut ini pengelompokkan dari tujuan organisasi: a) Tujuan Umum, mengandung pernyataan yang luas atau tujuan yang harus dilakukan dengan skala umum yang menggambarkan bagaimana terciptanya sebuah organisasi tersebut, dan tidak berubah dari waktu ke waktu dan menjadi landasan pertama dalam konstitusi sebuah organisasi; b) Tujuan Khusus, merupakan gambaran dari apa yang harus dilakukan dengan spesifikasi yang jelas.

Suatu lembaga adalah sistem hubungan sosial yang terorganisir yang mewujudkan nilai-nilai dan tata cara umum tertentu dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tertentu. Lembaga termasuk diantara norma-norma masyarakat yang paling resmi dan bersifat memaksa. Apabila Kebiasaan dan tata kelakuan di sekitar suatu kegiatan yang penting menjadi terorganisir ke dalam sistem keyakinan dan perilaku yang sangat formal dan mengikat, maka suatu lembaga telah berkembang. Oleh karena itu, suatu lembaga mencakup; a) Seperangkat perilaku yang telah distandarisasi dengan baik; b) Serangkaian tata kelakuan, sikap, nilai-nilai yang mendukung; c) Sebentuk tradisi, ritual, upacara dan perlengkapan-perlengkapan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research* yaitu; jenis penelitian kualitatif. Secara umum, pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai peran kepemimpinan dalam organisasi lembaga pendidikan Islam. Kedua, menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya. Menurut Kaelan, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis (Kaelan, 2010). Untuk itu, dalam penelitian kepustakaan, mengumpulkan buku harus secara bertahap, sebab untuk mendapatkan segala kebutuhan tersebut di atas, bisa dihasilkan melalui perpustakaan, buku-buku, artikel, atau jurnal

yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti, dengan menggunakan data-data dari berbagai referensi tersebut dikumpulkan dengan jalan membaca (*text reading*), mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah, atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian tentang peran kepemimpinan dalam organisasi lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, sebagai model analisis data, penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Urgensi Kepemimpinan bagi Organisasi Pendidikan

Kepemimpinan merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi. Namun dalam usaha pencapaian tujuan tersebut tetap memperhatikan perilaku para bawahan dimana perilaku tersebut membentuk sebuah budaya dalam organisasi. Perilaku para bawahan tersebut sebagai pertimbangan oleh pemimpin untuk mengambil keputusan. Teori X dan Y merepresentasikan perilaku individu yang antagonis dan kooperatif dalam organisasi (Mcgregor, 1960) Dengan memahami perilaku yang berbeda maka pendekatan situasional sangatlah tepat melalui kepemimpinan partisipatif. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun pemimpin memiliki wewenang penuh terhadap kendali organisasi, tetap tidak bisa mengesampingkan peran para bawahan. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan salah satu yang sangat vital bagi terlaksananya fungsi-fungsi manajemen, pengertian umum pendidikan adalah kemampuan dan kearsipan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun dan mengarahkan (Prasetyo, Bashori, & Masriani, 2020), dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya melakukan sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pendidikan mengandung arti dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung, dan sekaligus menjelaskan pula sifat atau ciri-ciri yang harus dimiliki oleh kepemimpinan itu. dengan demikian kepemimpinan dalam pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Fungsi utama pemimpin pendidikan, antara lain pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan. pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan

prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif. Pemimpin juga bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai kelompok hasilnya secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

Pentingnya kepemimpinan dalam organisasi karena pemimpin memiliki peranan strategis dalam usaha mencapai tujuan organisasi sesuai visi dan misi organisasi. Siagian mengutarakan bahwa kepemimpinan dan keterampilan untuk mempengaruhi perilaku orang lain untuk berpikir dan bertindak sehingga melalui perilaku yang positif tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan. Penjelasan tentang kemampuan pemimpin dalam organisasi ditujukan untuk kemajuan bagi organisasi. Salah satunya gaya kepemimpinan yang menuntut kemampuan dari seorang pemimpin tersebut yaitu gaya kepemimpinan transformasional dengan memotivasi para bawahan untuk berbuat lebih baik sesuai harapan dari bawahan dengan meningkatkan nilai tugas dengan mendorong bawahannya mengorbankan diri sendiri demi kepentingan organisasi diikuti dengan peningkatan tingkat kebutuhan bawahan yang lebih baik. Menurut Kast dan Rosenzweig (1985), kepemimpinan dalam organisasi juga menuntut kepekaan terhadap budaya yang terdapat di dalam organisasi. Budaya dalam organisasi ini mempunyai fungsi antara lain; menetapkan batas dan wewenang, memberikan rasa identitas kepada anggotanya, karakteristik budaya dalam organisasi dapat dijadikan pedoman bagi pemimpin untuk membuat keputusan agar organisasi lebih efektif dalam mencapai tujuan.

Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan

Konsep mengenai kepemimpinan begitu luas mulai dari definisi hingga hal lainnya yang berkaitan erat dengan kepemimpinan. Menurut Kreitner dan Kinicki (2005) menyatakan bahwa kepemimpinan (*leadership*) didefinisikan sebagai "suatu proses pengaruh sosial dimana peran pemimpin untuk mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahannya dalam suatu target guna mencapai tujuan organisasi". Sedangkan arti kepemimpinan berdasarkan A Robert Baron (2003), adalah "*leadership is the process whereby one individual influences or her group members toward the attainment of defined group or organizational goals*. "kepemimpinan merupakan proses dimana individu memberikan pengaruh anggota kelompok lain tentang perolehan tujuan yang telah diputuskan oleh kelompok atau organisasi. Kepemimpinan juga harus memiliki kemampuan untuk memberi dampak, mendorong dan memungkinkan orang lain agar berkontribusi pada keefektifan dan kesuksesan organisasi dimana mereka merupakan anggotanya, baik dalam organisasi maupun di dalam lembaga pendidikan.

Pada umumnya, kepemimpinan dipandang sebagai suatu kegiatan yang berkelanjutan, ditujukan untuk menimbulkan pengaruh pada peran serta dari pengaruh mengimplementasikan bahwa kepemimpinan dapat dipandang sebagai jalan dua arah. Walaupun seorang pemimpin benar-benar mempengaruhi bawahan nya dengan berbagai cara, para pemimpin juga dipengaruhi oleh bawahan mereka. Dalam kenyataannya dapat dikemukakan bahwa kepemimpinan ada hanya dalam hubungan dengan pengikut. Jadi seseorang tak dapat memimpin tanpa pengikut.

Kepemimpinan (*leadership*) dalam suatu organisasi, lembaga atau institusi mempunyai peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya kepemimpinan, kumpulan orang dan sistem kerja yang ada didalamnya hanya akan merupakan suatu kumpulan yang tidak berarti. Dengan tujuan organisasi yang telah direncanakan dengan matang tidak akan tercapai. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kesuksesan atau kegagalan yang dialami sebagian besar organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan, yang diserahi tugasnya mampu atau tidak dalam mempunyai organisasi tersebut. Lembaga pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak organisasi, yang dalam kegiatannya sehari-hari tidak terlepas dari peran seorang pemimpin untuk mengendalikan jalannya proses pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah diprogramkan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Kepemimpinan pada organisasi ataupun lembaga pendidikan sangatlah penting dikarenakan dalam keterampilan yang baik dan efektif ditujukan untuk membangun, mendorong dan mengenalkan budaya pada lembaga pendidikan yang kuat sehingga dapat memperoleh kesuksesan. Pemimpin juga harus memiliki kemampuan sebagai pengelola, sebagai seorang pemimpin yang profesional bukan hanya mempunyai gaya dan menghayati nilai-nilai yang diperlukan di dalam masyarakat, tetapi juga menguasai prinsip manajemen modern. disamping itu seorang pemimpin profesional haruslah menguasai visi, misi tujuan serta program-program yang telah ditetapkan, strategi yang dijalankan harus sesuai dengan potensi masyarakat.

Dalam kepemimpinan tersebut terdapat komponen yang mendukung diantaranya adanya pemimpin, kemampuan pemimpin, untuk mendorong pencapaian tujuan organisasi, pengikut yaitu orang di bawah otoritas pemimpin, terdapat arah yang ingin diperoleh, dan terdapat organisasi tempat dimana kepemimpinan tersebut ada. Jadi peran kepemimpinan dalam lembaga pendidikan sangat penting, karena jalannya suatu lembaga pendidikan tergantung kepemimpinannya, bagaimana dia bisa membawa bawahannya kearah yang lebih baik, serta dapat mencapai tujuan di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

KESIMPULAN

Keberadaan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi adalah sebuah keniscayaan. Tanpa ada seorang pemimpin dalam organisasi tidak akan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya sebab tidak ada yang memimpin dan mengarahkan organisasi tersebut. Pemimpin merupakan seorang penuh percaya diri yang tinggi, dengan kemampuan menyampaikan gagasan dan mampu dalam rangka mendorong dan berhubungan baik dengan orang lain. Sehingga keahlian seseorang sangat diperlukan dalam memimpin suatu organisasi, namun apabila keahlian seseorang tidak dapat memenuhi kategori untuk menjadi pemimpin maka orang tersebut harus dapat mengembangkan diri dan berlatih dan belajar untuk menjadi pemimpin yang unggul. Kepemimpinan akan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam suatu organisasi. Hal ini dikarenakan kepemimpinan menjadi titik pusat adanya perubahan signifikan dalam organisasi, kepemimpinan ialah menjadi suatu kepribadian yang memiliki pengaruh. Peranan seorang pemimpin sangat penting karena menjadi salah satu ujung tombak kesuksesan pada organisasi. Pemimpin juga merupakan seseorang yang bekerja lewat orang lain dengan koordinasi pada aktivitas mereka untuk memperoleh tujuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

AbdulAziz, Wahab, (2012). *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.

Ancok, Djamaludin. (2012). *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Arikunto, Suharsimi. (1990). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bashori, B. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus di MAN Godean Sleman Yogyakarta). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Bashori, B. (2017). Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan. *Tadris*.

Bashori, B. (2019a). Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 73–84. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.535

Bashori, B. (2019b). Transformasi Kepemimpinan Perguruan Tinggi Dan Jejaring Internasional. *PRODU: Prokurasi Edukasi*, *1*(1), 15–32.

Bashori, B. dkk. (2020). Peran Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi*, *2*(1993), 38–49.

Burhanudin, Mukhammad. (2018). Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi, dalam *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* (Vol. 10 No. 1)

Djamaludin, Ancok. (2012). *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga .

Fattah, Nanang. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Machali, Imam. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.

Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Masriani, M. (2020). Model Capacity Building Pada Pesantren Perbatasan Binaan Dinas Pendidikan Dayah Provinsi Aceh. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *14*(1), 71–96. https://doi.org/10.18326/infsl3.v14i1.71-96

Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Novi Nur Lailisna. (2020). Strategy of Boarding School (Pesantren) Education in Dealing With the Covid-19 Pandemic. *Kholifa: Journal of Islamic Education*, *4*(2), 142–160.

Robbins, Stephen P. (1996). *Perilaku Organisasi Edisi ke 7 (jilid ll)*. Jakarta: Prehallindo

Shulhan, Muwahid. (2013). *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras

Tim Dosen UPI. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Usep, Deden Suherman. (2019). Pentingnya Kepemimpinan dalam Organisasi . Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah(Vol. 1 No. 02)

Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zed, mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.